

PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA ALAM AIR TERJUN KM 18 DI KABUPATEN BULUNGAN

Ricky Febriansyah¹, Muhammad Jamal Amin², Budiman³

Abstrak

Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan tentang variabel yang diteliti. Analisis data model interaktif dari Milles dan Huberman, yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyerderhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam mempromosikan objek wisata melalui tiga instrumen promosi yaitu Periklanan, Dukungan Penjualan dan Hubungan Masyarakat berjalan dengan baik. Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan secara keseluruhan telah mengoptimalkan pada setiap pelaksanaannya, terbukti dengan prosedur atau pelaksanaan yang dilakukan melalui program kerja dan kegiatan baik berupa pelatihan-pelatihan dalam peningkatan SDM maupun mengikuti event-event pameran yang diselenggarakan di dalam daerah maupun luar daerah guna untuk meningkatkan promosi objek wisata alam Air Terjun KM 18, namun dalam pelaksanaannya Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan masih memiliki berbagai kendala atau hambatan dari segi pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti faktor terbatasnya anggaran dana dan transportasi yang kurang mendukung untuk melakukan perjalanan wisata dan Dinas Pariwisata juga belum mempersiapkan atau menyediakan paket-paket wisata yang ideal karena belum adanya pihak ketiga yang ingin bekerjasama dengan Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan saat ini lebih fokus terhadap pembenahan beberapa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Bulungan.

Kata Kunci: Peran, dinas, pariwisata, kabupaten, Bulungan, promosi.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rickyteddy@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak sekali destinasi (tujuan) wisata yang menarik dan indah dipandang mata, seperti misalnya Bali dengan pantai Kutanya, juga Magelang di Jawa Tengah dengan Candi Borobudurnya serta Jakarta dengan Tugu Monasnya dan lain sebagainya. Tak heran jika para turis lokal maupun mancanegara berbondong-bondong datang ke Indonesia untuk rekreasi karena panorama yang dimilikinya, selain itu juga ragam budayanya yang memiliki nilai nilai luhur tersendiri.

Menjadi ciri khas orang Indonesia tersendiri keramah tamahan masyarakatnya karena mereka merasa seperti seorang raja yang sangat dihormati dan ingin kembali lagi berkunjung ke Indonesia. Masalahnya, masih ada banyak sekali destinasi wisata yang tak kalah menarik namun masih belum banyak di ketahui oleh publik karena masalah promosi. Potensi Negara kepulauan yang memiliki banyak objek wisata dan perbedaan antar budaya menjadikan salah satu faktor pendorong wisata di Indonesia menarik untuk dikunjungi. Untuk terus meningkatkan potensi alam di Indonesia pemerintah telah melakukan banyak upaya agar Indonesia dapat dikenal oleh dunia dengan objek wisata yang menarik. “*wonderful Indonesia*” menjadi moto produk dalam memasarkan pariwisata alamnya. Banyaknya destinasi untuk berwisata di Indonesia sangat bergantung pada pemerintah bagaimana mengolah sumberdaya alamnya dengan baik. Ditambahkan lagi dengan adanya promosi “*Wonderful Indonesia*” dan Pesona Indonesia Kementerian Pariwisata yang gencar dilakukan. promosi Bebas Visa Kunjungan (BVK) dengan branding “*Wonderful Indonesia*” sudah mulai terasa dampaknya. Bebas Visa dinilai sangat strategis untuk menarik wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Kalimantan adalah salah satu pulau yang merupakan bagian dari Negara Indonesia. Banyak yang mengatakan Indonesia adalah surganya dunia. Mengapa? Karena sumberdaya alam yang terletak di Indonesia, khususnya di daerah Kalimantan dan Papua. Kedua daerah inilah yang memberikan kontribusi yang sangat besar bagi berkembangnya Negara Indonesia.

Kalimantan merupakan daerah yang sulit dijangkau oleh pemerintah karena akses yang terbatas. Disamping itu juga banyak orang yang mengambil keuntungan pribadi dari kekayaan alam di Kalimantan. Seringnya terjadi penjarahan khususnya di pedalaman Kalimantan mengakibatkan kerusakan yang cukup parah dan menghilangkan potensi untuk membangun objek pariwisata.

Salah satu provinsi yang terletak di Kalimantan, adalah Kalimantan Utara, yang baru terbentuk di tahun 2013 ini, beberapa bulan yang lalu. Ibukota Provinsi Kalimantan Utara adalah Kabupaten Bulungan.

Objek wisata di Kabupaten Bulungan dapat digolongkan dalam beberapa kategori, contohnya adalah wisata *history* (museum, kesultanan, dsb), wisata alam (pulau nibung, gunung putih, pemandian air panas, air terjun, dsb), wisata ziarah (makam kesultanan), dan masih banyak lagi objek wisata lainnya.

Dari berbagai macam wisata yang ada, kali ini peneliti akan memfokuskan diri pada wisata alam, khususnya Air Terjun KM 18 yang terletak di Desa Jelarai, Kecamatan Tanjung Selor. Air Terjun KM 18 adalah salah satu potensi wisata yang menarik untuk di kunjungi, air terjun terdiri dari 3 (tiga) undakan, undakan pertama setinggi 10 meter, undakan kedua sekitar 1,5 meter, dan undakan ketiga setinggi 3,5 meter. Suasana yang sejuk walaupun pada siang hari masih sangat terasa pada tubuh kita, hal ini karena lingkungan di sekitar air terjun KM 18 masih banyak pepohonan yang rindang. Gemuruh air yang terjatuh sebagai panorama utama air terjun ini, yang mana dibawahnya membentuk sebuah kolam yang dapat untuk berenang, bermain dan mandi-mandi menggunakan pelampung seolah-olah bermain di kolam buatan. disamping itu bunga-bunga pepohonan hutan warna-warni yang mekar pada musimnya turut menghiasi panorama alam sekitar pada aliran sungai.

Air terjun Km 18 merupakan obyek wisata alam yang masih alami sehingga memerlukan sentuhan tangan terampil untuk mengelola dan mengembangkannya menjadi sebuah taman dan tempat berwisata bagi masyarakat lokal maupun pendatang.

Permasalahannya adalah Air Terjun KM 18 ini butuh perhatian lebih dari pemerintah, maka dari itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan memfokuskan untuk membangun dan mengembangkan wisata alam ini, khususnya di Air Terjun KM 18, karena wisata alam ini sangat potensial. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Bulungan, Datu Jamlus telah melakukan pertemuan dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) pada 2015 lalu. Pertemuan tersebut membahas tindak lanjut pengembangan objek wisata alam Air Terjun di KM 18. Air Terjun KM 18 ini memiliki potensi yang sangat bagus untuk menjadi andalan di Kabupaten Bulungan. Jika objek wisata ini dikembangkan yakin akan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bulungan. Karena itulah, lanjutnya, disepakati untuk membangun sarana dan prasarana penunjang objek wisata yang kerap menjadi pilihan masyarakat Bulungan ketika hari-hari libur atau akhir pekan. Pada perencanaan pembangunan objek wisata Air Terjun KM 18, akan ada beberapa pendopo yang dibangun. Selain itu, juga ada tempat membuat kerajinan, tempat ibadah dan wahana permainan.

Keterlibatan Kementerian Pariwisata dan jajarannya dalam mengolah dan mengembangkan wisata yang ada, juga tidak menyampingkan aspek kesejahteraan masyarakat disetiap objek wisata. Objek wisata juga berperan bagi perekonomian masyarakat sekitar. Disamping itu juga adanya otonomi daerah memberikan kebebasan dalam mengelola sumber daya alamnya seperti pariwisata dalam upayanya Dinas Pariwisata sebagai penggerak wisata didaerah harus visioner dalam mengembangkan sumber daya alamnya terkait dengan pengembangan perlu diadakan promosi yang baik agar dapat dicapai hasil yang diinginkan. Promosi pariwisata yang efektif mencakup pengidentifikasian target calon wisatawan yang akan dicapai, pengidentifikasian tujuan komunikasi yang

akan dicapai, formulasi bentuk pesan dan informasi pariwisata untuk mencapai tujuan, pilihan media untuk menyampaikan pesan dan informasi secara efektif kepada calon wisatawan yang dituju, alokasi anggaran untuk mencapai produksi dan penyampaian pesan, dan evaluasi mekanisme penjualan jasa dan produk-produk pariwisata.

Ada banyak cara sebenarnya untuk memajukan pariwisata negara kita. Memang untuk memajukan pariwisata bukan hanya tugas pemerintah tetapi juga masyarakat kita. Namun tentunya Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, serta Dinas Pariwisata diseluruh daerah di Indonesia, sebagai instansi pemerintah yang bertugas memajukan kebudayaan dan pariwisata Indonesia, memiliki tanggung jawab yang lebih besar.

Tujuan utama dari promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi, dan membujuk serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya. Ada beberapa komponen dalam promosi salah satunya Iklan atau advertensi, Advertensi merupakan alat utama bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan untuk mempengaruhi konsumennya. Advertensi ini dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan lewat surat kabar, radio, majalah, televisi, baliho, spanduk ataupun dalam poster-poster yang dipasang dipinggir jalan atau tempat tempat yang strategis. Ketika konsumen membaca atau melihat advertensi itu diharapkan konsumen atau calon konsumen akan terpengaruh lalu tertarik untuk membeli produk atau mengunjungiseseuatu yang di advertensikan tersebut. Oleh karena itu maka advertensi ini haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga menarik perhatian para pembacanya atau wisatawan. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang “Peran Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Wisata Alam Air Terjun KM 18 Di Kabupaten Bulungan”.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Friedman, M, (1998 : 286) Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Friedman, M, (1998 : 288) Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

Peran Formal (Peran yang nampak jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, memberikan perawatan, sosialisasi anak, rekreasi, persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal), terapeutik, seksual.

Peran Informal (Peran Tertutup)

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis status sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Senada dengan Soekanto, Miftah Thoha (1997:35) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan.

Dinas Daerah

Dinas adalah unsur pelaksana pemerintah daerah. Daerah dapat berarti Provinsi, Kabupaten, atau Kota. Dinas Daerah menyelenggarakan fungsi: perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya, pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum, serta pembinaan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.

Dari definisi di atas Dinas Daerah dibagi menjadi dua, yaitu:

Dinas Daerah Provinsi

Dinas Daerah Provinsi merupakan unsur pelaksana Pemerintah Provinsi dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi. Dinas Daerah Provinsi mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dapat ditugaskan untuk melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemerintah Pusat kepada Gubernur selaku Wakil Pemerintah dalam rangka dekonsentrasi.

Dinas Daerah Kabupaten/Kota

Dinas Daerah Kabupaten/Kota merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dinas Daerah Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi. Pada Dinas Daerah Kabupaten/Kota dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD) Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian tugas Dinas yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan. Dinas Daerah Kabupaten/Kota sebanyak-banyaknya terdiri atas 14 Dinas, dan khusus untuk Provinsi DKI Jakarta sebanyak-banyaknya terdiri atas 14 Dinas.

Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Salah Wahab (2003: 143) bahwa Pariwisata merupakan perpindahan sementara organisasi dari bermacam-macam

tempat tinggal, iman dan agama, dan yang mempunyai pola hidup yang berbeda, beragam harapan, banyak jenis kesukaan dan hal-hal yang tidak disukai, serta motivasi-motivasi yang tidak dapat dibuat standarnya karena kesemuanya ini adalah ungkapan pikiran dan endapan perasaan serta tingkah laku yang berubah dalam jangka panjang menurut tempat dan waktu.

Menurut Hari Karyono (1997: 15) memberikan definisi secara umum dan secara teknis mengenai pariwisata bahwa definisi pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan definisi secara teknis, bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain.

Ciri-ciri Pariwisata

Oleh sebab itu, Menurut Desky (1999:6), ciri-ciri pariwisata yaitu sebagai berikut: (1) Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asal, (2) Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu, (3) Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu, (4) Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut, (5) Terdapat unsur-unsur produk wisata, (6) Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut, (7) Biaya perjalanan diperoleh dari negara asal, (8) Dilakukan dengan santai.

Promosi

Menurut Fandy Tjiptono (2001:217) Promosi adalah suatu bentuk komunikasi yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Stanton (dalam Freddy 2009:47): Promosi adalah kegiatan memberikan informasi kepada konsumen, memengaruhi, dan menghimbau khalayak ramai. Saladin (dalam Freddy (2003:32): Promosi adalah salah satu unsur dalam bauran pemasaran perusahaan yang didayagunakan untuk memberitahukan, mengingatkan, dan membujuk konsumen tentang produk perusahaan. Zimmerer (dalam Freddy 2002:38) Promosi adalah segala macam bentuk komunikasi persuasi yang dirancang untuk menginformasikan pelanggan tentang produk atau jasa dan untuk memengaruhi mereka agar membeli barang atau jasa tersebut yang mencakup publisitas, penjualan perorangan dan periklanan.

Tujuan Promosi

Menurut Khairul Maddy (2010), secara rinci ketiga promosi tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menginformasikan

- Menginformasikan pasar mengenai keberadaan suatu produk baru

- Menyampaikan perubahan harga pada pasar
 - Memperjelas cara kerja suatu produk
 - Menginformasikan jasa-jasa yang disediakan oleh perusahaan
 - Meluruskan kesan yang keliru
 - Mengurangi ketakutan atau kekhawatiran pembeli
 - Membangun citra perusahaan
2. Membujuk pelanggan sasaran (persuading) untuk :
- Membentuk pikiran merk
 - Mengalihkan pikiran ke merk tertentu
 - Mengubah persepsi pelanggan terhadap atribut produk
 - Mendorong pembeli untuk belanja saat itu juga
 - Mendorong pembeli untuk menerima kunjungan wiraniaga
3. Mengingat (preiming) terdiri atas :
- Mengingat pembeli bahwa produksi yang bersangkutan dibutuhkan dalam waktu dekat
 - Mengingat pembeli akan tempat-tempat yang menjual produk perusahaan
 - Menjaga agar ingatan pertama pembeli jatuh pada produk perusahaan

Promosi Wisata

Oka Yoeti (2005:169) dalam buku *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Promosi wisata adalah variable kunci dalam rencana strategi pemasaran pariwisata dan dapat dipandang sebagai suatu unsur untuk menciptakan kesempatan-kesempatan menguasai pasar. Unsur promosi yang digunakan disusun oleh lingkaran terutama oleh keadaan atau kondisi permintaan wisatawan.

Instrumen promosi yang paling banyak digunakan, antara lain (Yoeti, 1996:188) :

- a. Periklanan (*Advertising*)
- b. Dukungan Penjualan (*Sales Support*)
- c. Hubungan Masyarakat (*Public Relation*)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dilakukan dengan cara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Peran Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Wisata Alam Air Terjun KM 18 melalui tiga instrumen promosi:
 - a. Periklanan (*Advertising*)
 - b. Dukungan Penjualan (*Sales Support*)
 - c. Hubungan Masyarakat (*Public Relation*)
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Dinas Pariwisata dalam mempromosikan wisata alam Air Terjun KM 18 di Kabupaten Bulungan.

Hasil Penelitian

Peran Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Wisata Alam Air Terjun KM 18 di Kabupaten Bulungan

Promosi untuk Memperkenalkan Objek Wisata melalui Tiga Instrumen Promosi

Periklanan

Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam melakukan promosi objek wisata terlebih dahulu melakukan penyusunan dan perencanaan dalam pengembangan promosi kepariwisataan, kemudian melakukan kerjasama dengan media cetak, media elektronik dan media publikasi agar nantinya promosi yang dilakukan lebih terarah, fokus dan berjalan dengan lancar. Sejauh ini dapat diketahui bahwa promosi yang dilakukan telah berhasil 60%. Diharapkan dengan bantuan kerjasama dengan beberapa media cetak dapat memperkenalkan objek-objek wisata unggulan yang terdapat di Kabupaten Bulungan.

Dalam mempromosikan objek wisata di Kabupaten Bulungan, Dinas Pariwisata tidak hanya melakukan promosi pada objek wisata Air Terjun KM 18, namun ada beberapa wisata lainnya yang turut dipromosikan, seperti Pantai Tanah Kuning, Gunung Putih, Wisata Sejarah seperti Museum Kesultanan Bulungan dan objek wisata lainnya. Dan dalam promosi ini Dinas Pariwisata menggunakan media cetak seperti brosur, leaflet, buku panduan, kemudian media elektronik seperti televisi lokal dan radio, selanjutnya ada media publikasi seperti baleho, spanduk. karena media periklanan seperti ini dianggap sangat efektif dalam memasarkan objek wisata dan daya jangkauannya yang luas.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam melakukan promosi objek wisata terlebih dahulu melakukan penyusunan dan perencanaan dalam pengembangan promosi kepariwisataan Kabupaten Bulungan dengan melakukan promosi melalui berbagai media cetak seperti promosi melalui Koran Tribun Kaltim, Radar Tarakan dan Koran lokal salah satunya Bulungan Post dan melalui media elektronik seperti Radio Benuanta FM dan Televisi TVRI, Bulungan TV, Metro TV serta melalui media publikasi seperti baleho, spanduk, brosur, pamflet, display atau raller banner, guide book kemudian dengan VCD visualisasi pariwisata Kabupaten Bulungan. Media periklanan seperti ini dirasa tepat karena cukup murah dan efisien, cukup mengarahkan orang yang diberikan brosur untuk membaca, dengan demikian promosi melalui media cetak ini akan berjalan dengan efektif. Media yang dicetak seperti brosur / leaflet selalu dibagikan setiap

ada event maupun tidak ada event, contohnya pada saat event Pameran atau Pekan Budaya Daerah dan saat tidak ada event dibagikan ke sekolah-sekolah khususnya pelajar. Dalam satu kali event biasanya Dinas Pariwisata mencetak 200 leaflet dan brosur, tapi dalam setahun Dinas Pariwisata biasa mengikuti minimal dua kali event, jadi ada sekitar kurang lebih 1.000 leaflet dan brosur yang dicetak dan dibagikan ke masyarakat. Dan terkadang bisa lebih dari itu tergantung permintaan. Diharapkan dari promosi-promosi yang dilakukan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dalam memperkenalkan objek wisata Kabupaten Bulungan. Sampai dengan saat promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata belum 100% berhasil namun sudah ada peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun. Promosi yang dilakukan tidak hanya Air Terjun KM 18 tetapi juga mengangkat objek wisata lainnya yang sudah dikenal seperti Pantai Tanah Kuning, Gunung Putih, dan Wisata Sejarah seperti Museum Kesultanan Bulungan serta objek wisata lainnya. Sedangkan pendapat dari masyarakat setempat dalam mempromosikan objek wisata alam Air Terjun KM 18 Kabupaten Bulungan mengajak kerja sama dari pihak Dinas Pariwisata, serta bekerja sama dengan media Elektronik seperti Bulungan TV, dan Radio serta brosur-brosur yang bertema pariwisata Bulungan serta mengikuti event-event yang diadakan di daerah setempat seperti Tarian-Tarian Tradisional, musik dan hiburan lainnya.

Dukungan Penjualan

Dukungan Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran atau promosi yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan adalah aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu. Penjualan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penjualan langsung dan melalui agen penjualan. Dukungan Penjualan juga digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam mempromosikan objek wisata alam Air Terjun KM 18.

Melalui dukungan penjualan Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan turut mengikuti beberapa event pameran yang diselenggarakan di dalam daerah maupun di luar daerah. Di dalam daerah contohnya adalah Pekan Budaya Daerah atau Birau, kemudian di luar daerah seperti Borneo Extravaganza dan Gebyar Wisata Budaya Nusantara. Dengan adanya beberapa event pameran yang diselenggarakan seperti ini, Dinas Pariwisata juga turut melakukan promosi khususnya wisata yang ada di Kabupaten Bulungan, guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke setiap wisata unggulan yang ada di Bulungan.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam melakukan promosi melalui dukungan penjualan yaitu dengan mengikuti berbagai macam event yang diselenggarakan di dalam daerah maupun di luar daerah. Ada juga beberapa dari masyarakat lokal yang membuat sebuah Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis)

yang tujuannya adalah untuk membantu pemerintah setempat mempromosikan berbagai wisata yang ada di Kabupaten Bulungan guna meningkatkan kunjungan wisatawan.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam melakukan promosi objek wisata melalui dukungan penjualan yaitu dengan mengikuti berbagai event-event yang diselenggarakan di dalam daerah maupun luar daerah. Di dalam daerah event-event yang diikuti misalnya pameran pariwisata, expo, pekan raya daerah atau Birau. Adapun event-event yang pernah diikuti di luar daerah adalah Gebyar Wisata Budaya Nusantara dan Borneo Extravaganza. Karena dalam setiap event pameran akan ada banyak pengunjung yang datang untuk melihat secara langsung gambaran-gambaran visual dari beberapa wisata yang ada di Bulungan, dan bisa mempengaruhi pengunjung untuk datang ke wisata yang dianggap menarik. Adapun beberapa dari masyarakat yang turut membuat sebuah kelompok yang dinamakan Kelompok Sadar Wisata “Lemlai Suri” guna membantu dalam proses promosi ini, mereka merupakan perpanjangan tangan pemerintah untuk membantu mempromosikan dan menyampaikan objek wisata alam yang ada di Kabupaten Bulungan. Diharapkan dengan bantuan dukungan penjualan tersebut dapat memperkenalkan objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Bulungan. Promosi yang telah dilakukan telah berhasil 60% (enam puluh persen).

Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat atau humas merupakan fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan tata cara seseorang atau organisasi demi kepentingan public, serta merencanakan dan melakukan suatu program kegiatan untuk memperoleh pengertian, pemahaman, dan dukungan dari publiknya. Humas juga proses yang berkelanjutan dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh itikad baik dan pengertian dari langganannya, pegawai, dan publik umumnya ke dalam dengan mengadakan analisis dan perbaikan terhadap diri sendiri, keluar dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan. Humas pun digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam mempromosikan objek wisata alam Air Terjun KM 18.

Promosi melalui humas sangat penting bagi Dinas Pariwisata, guna untuk mengkampanyekan dan mempromosikan berbagai wisata menarik dan potensial yang ada di Kabupaten Bulungan khususnya Air Terjun KM 18, tapi belum terpublikasikan dengan baik, karena petugas humas belum memposisikan dirinya sebagai wartawan di instansinya sendiri. Hal ini terjadi karena sarana atau media yang digunakan dalam penyampaian informasi juga tidak efektif, seperti melakukan publikasi beberapa informasi mengenai seni, budaya dan pariwisata Kabupaten Bulungan, serta hal ini tidak lepas dari kondisi geografis wilayah Kabupaten Bulungan yang relatif jauh dari gerbang pariwisata nasional (Jakarta dan Bali).

Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam melakukan promosi objek wisata melalui hubungan masyarakat atau humas sangatlah dibutuhkan dalam

membangun citra dan mengkampanyekan objek wisata khususnya Air Terjun KM 18 melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan, peran humas sendiri menjadi penting karena pariwisata berhubungan dengan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan dan juga pendapatan masyarakat atau *stakeholder* yang terlibat didalamnya. Proses pengelolaan informasi yang dilakukan humas Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan juga belum berjalan dengan efektif dalam artian belum dilakukannya secara optimal, karena petugas humas belum memposisikan dirinya sebagai wartawan di instansinya sendiri. Hal ini terjadi karena sarana atau media yang digunakan dalam penyampaian informasi juga tidak efektif, seperti melakukan publikasi beberapa informasi mengenai seni, budaya dan pariwisata Kabupaten Bulungan, serta hal ini tidak lepas dari kondisi geografis wilayah Kabupaten Bulungan yang relatif jauh dari gerbang pariwisata nasional (Jakarta dan Bali). Namun demikian tekad pemerintah Kabupaten Bulungan untuk mengembangkan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah terus dikembangkan. Fungsi humas sendiri dalam pariwisata bagi Air Terjun KM 18 sangat diperlukan untuk mempublikasikan suatu program atau lokasi wisata, dan diharapkan kedepannya melalui humas bisa menjadikan Air Terjun KM 18 sebagai pintu masuk untuk mencapai destinasi wisata lainnya yang ada di Kabupaten Bulungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Pariwisata dalam Mempromosikan Objek Wisata Alam Air Terjun KM 18 Di Kabupaten Bulungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan peran Dinas Pariwisata dalam mempromosikan wisata alam Air Terjun KM 18 di Kabupaten Bulungan menghadapi beberapa hambatan dan dukungan dari segi internal dan eksternal.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung Dinas Pariwisata dalam mempromosikan wisata alam Air Terjun KM 18 di Kabupaten Bulungan memiliki dua faktor pendukung dari segi internal dan eksternal:

1. Penyelenggaraan event secara rutin
Faktor pendukung dalam mempromosikan wisata alam air terjun km 18 dari segi internal salah satunya yakni dengan adanya kegiatan-kegiatan atau event-event yang diselenggarakan secara rutin oleh pihak pemerintah setempat. Hal itu dipengaruhi dengan pelaksanaan dari event-event tersebut dilakukan di Kabupaten Bulungan. Artinya adanya komitmen dari Pemerintah Daerah untuk melakukan promosi.
2. Pembukaan akses melalui pembuatan Bandara
Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah terlihat dari banyaknya akses yang dibuka menuju Kabupaten Bulungan, salah satunya adalah penyelesaian proyek pembangunan Bandar Udara Tanjung Harapan. Pembangunan infrastruktur dengan meningkatkan fasilitas dan perbaikan infrastruktur secara

merata di Kabupaten Bulungan terlebih akses-akses menuju kawan wisata dan anggaran dana yang didapat dari APBD Pemerintah Daerah. Anggaran yang didapat dari APBD tersebut digunakan sebagai anggaran promosi.

Faktor Penghambat

Kendala dalam melakukan promosi objek wisata alam Air Terjun KM 18 memiliki dua hambatan dari segi internal dan eksternal.

1. Belum ada kerjasama dengan pihak ketiga

Faktor penghambat dari segi eksternal dalam mempromosikan objek pariwisata khususnya Air Terjun KM 18 yaitu belum adanya pihak ketiga yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk mempersiapkan atau menyediakan paket-paket wisata yang ideal untuk objek wisata di Kabupaten Bulungan. Selain itu sedikitnya promosi yang diikuti oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan juga menjadi kendala eksternal sehingga tidak banyak masyarakat yang berada di luar Kabupaten Bulungan mengetahui objek wisata di Bulungan.

2. Lemahnya Koordinasi SKPD

Salah satu hambatan untuk menjalankan program-program pemerintah dewasa ini adalah kurangnya koordinasi antar SKPD dan lemahnya koordinasi antar SKPD ini terkait dalam penyelenggaraan promosi objek pariwisata juga menjadi kendala eksternal yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan sangat berperan dalam mempromosikan wisata Alam Air Terjun KM 18. Dilihat dari keberhasilan promosi pariwisata yang tujuannya untuk mengenalkan wisatawan terhadap objek wisata yang ada di Kabupaten Bulungan khususnya Air Terjun KM 18. Promosi yang dilakukan meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan termasuk dalamnya mempromosikan wisata alam Air Terjun KM 18 melalui tiga instrumen promosi.
2. Promosi untuk memperkenalkan objek wisata alam Air Terjun KM 18 melalui periklanan di Kabupaten Bulungan kepada wisatawan melalui media cetak seperti brosur, leaflet, buku panduan, dan Koran lokal Bulungan Post, media elektronik seperti radio Benuanta FM dan televisi lokal Bulungan TV, kemudian media publikasi seperti baliho, spanduk dan raller banner.
3. Keikutsertaan Dinas Pariwisata dalam mengikuti event-event pariwisata didalam daerah maupun diluar daerah seperti Expo, Pekan Budaya Daerah, Birau, Gebyar Wisata Nusantara dan Borneo Extravaganza. Kemudian ada Kelompok Sadar Wisata Lemlai Suri yang turut membantu dalam dukungan penjualan ini, mereka merupakan perpanjangan tangan pemerintah untuk

membantu mempromosikan dan menyampaikan objek wisata alam yang ada di Kabupaten Bulungan.

4. Aktifitas kehumasan dalam kunjungan ke daerah lain, dan mempromosikan objek wisata Kabupaten Bulungan melalui internet *Google*, dalam media promosi agar wisatawan dapat mengetahui gambaran umum wisata alam Air Terjun KM 18, maka jumlah pengunjung dan tingkat promosi semakin meningkat dan lebih maju di banding objek wisata luar daerah.
5. Faktor pendukung internal yakni dengan adanya kegiatan-kegiatan atau event-event yang diselenggarakan secara rutin oleh pihak pemerintah setempat. Hal itu dipengaruhi dengan pelaksanaan dari event-event tersebut dilakukan di Kabupaten Bulungan. Faktor pendukung eksternal yakni adanya dukungan dari Pemerintah Daerah terlihat dari banyaknya akses yang dibuka menuju Kabupaten Bulungan, salah satunya penyelesaian proyek pembangunan Bandar Udara Tanjung Harapan. Pembangunan infrastruktur dengan meningkatkan fasilitas dan perbaikan infrastruktur secara merata di Kabupaten Bulungan terlebih akses-akses menuju kawasan wisata dan anggaran dana yang didapat dari APBD Pemerintah Daerah. Anggaran yang didapat dari APBD tersebut digunakan sebagai anggaran promosi.
6. Faktor penghambat Internal dalam mempromosikan objek wisata khususnya Air Terjun KM 18 kabupaten Bulungan adalah terbatasnya anggaran dana dan transportasi yang kurang mendukung untuk melakukan perjalanan wisata. Dan Faktor penghambat Eksternal yakni Dinas Pariwisata belum mempersiapkan atau menyediakan paket-paket wisata yang ideal, lemahnya tingkat promosi juga lemahnya kordinasi antar SKPD yang terkait dalam penyelenggaraan promosi objek wisata.

Saran

1. Promosi objek wisata alam Air Terjun KM 18 lebih ditingkatkan lagi sehingga objek wisata alam Air Terjun KM 18 di Kabupaten Bulungan lebih dikenal oleh masyarakat dan tingkat pengunjungnya pun mulai meningkat.
2. Dinas Pariwisata perlu meningkatkan fasilitas penunjang sarana dan prasarana untuk menambah kenyamanan pengunjung atau wisatawan yang datang di objek wisata alam Air Terjun KM 18, seperti perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata, perawatan kamar kecil atau toilet yang bersih.
3. Bagi masyarakat yang berkunjung ke objek wisata diharapkan dapat menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan objek wisata yang ia kunjungi.
4. Pemerintah harus sadar pentingnya sektor pariwisata bagi daerah, jadi pemerintah dapat memberikan dana lebih untuk sektor pariwisata sehingga pariwisata di Kabupaten Bulungan dapat berkembang dengan baik dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
5. Meningkatkan promosi media Informasi melalui media sosial mengenai objek wisata alam yang ada di Kabupaten Bulungan seperti melalui Facebook dan Instagram.

6. Meningkatkan Fasilitas Pendukung kepariwisataan yang berfungsi memberi kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan selama melakukan kunjungan di suatu destinasi seperti keamanan, rumah makan, pusat informasi pariwisata, penginapan.
7. Lebih menambah event-event dalam mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Bulungan.
8. Dapat menangani hambatan atau masalah yang bersangkutan dengan Anggaran Dana.

Daftar Pustaka

- Desky. 1999. *Pengantar Biro Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: PT. Adicipta. Karya Nusa.
- Fandy Tjiptono. 2001. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andy Offset
- Freddy Rangkuti. 2002. *The Power of Brands: Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Freddy Rangkuti. 2003. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Freddy Rangkuti. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.
- Gerlach & Ely. 1996
- Friedman, M. Marilyn. 1998. *Teori Dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo
- Oka A. Yoeti. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Pradnya Paramita : Jakarta
- Oka A. Yoeti. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thoha, Miftah. 1997. *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.